

**PROSES KREATIF PENGARANG NOVEL *THE POWER OF A DREAM*
NINA NURRAHMAH DAN IMPLEMENTASINYA
PADA RANCANGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA KELAS XII**

(SKRIPSI)

Oleh

EKA OKTAVIANA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PROSES KREATIF PENGARANG NOVEL *THE POWER OF A DREAM* NINA NURRAHMAH DAN IMPLEMENTASINYA PADA RANCANGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA KELAS XII

oleh

EKA OKTAVIANA

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan proses kreatif Nina Nurrahmah sebagai pengarang novel *The Power of A Dream* dan implementasinya pada rancangan pembelajaran sastra di SMA kelas XII. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di SMA kelas XII tentang perancangan novel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya rangkaian proses kreatif yang dilalui oleh Nina Nurrahmah sebagai pengarang novel *The Power of A Dream* dalam menulis karya-karyanya. Proses kreatif Nina dimulai dari dorongan untuk menulis, kegiatan sebelum menulis, kegiatan selama menulis, hingga kegiatan setelah menulis. Seluruh kegiatan yang dilalui Nina tidak lepas dari latar belakang pribadinya. Mulai dari alasan menulis, melakukan wawancara terlebih dahulu sebelum menulis, kegiatan berulang yang dilakukan saat menulis, hingga sampai pada tahap karya selesai ditulis semua sangat mencerminkan latar belakang budaya, agama, dan pendidikan Nina. Semua proses kreatif Nina ini sangat layak untuk dijadikan inspirasi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik, dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran maupun diimplementasikan ke dalam rancangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Kata kunci : *Proses kreatif pengarang, pembelajaran merancang novel di SMA.*

**PROSES KREATIF PENGARANG NOVEL *THE POWER OF A DREAM*
NINA NURRAHMAH DAN IMPLEMENTASINYA
PADA RANCANGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA KELAS XII**

Oleh

Eka Oktaviana

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN (S. Pd.)**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PROSES KREATIF PENGARANG NOVEL
THE POWER OF A DREAM NINA
NURRAHMAH DAN IMPLEMENTASINYA
PADA RANCANGAN PEMBELAJARAN
SASTRA DI SMA**

Nama Mahasiswa : **Eka Oktaviana**

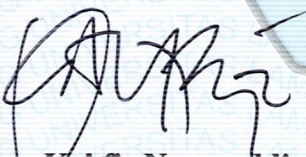
No. Pokok Mahasiswa : **1813041059**


Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**


Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Drs. Kahfie Nazaruddin, M. Hum.
NIP 19101041987031004


Heru Prasetyo, S. Hum., M.Pd.
NIK 231610880419101

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

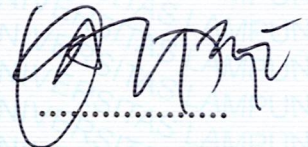

Dr. Nurlaksana Eko Rusmlnto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

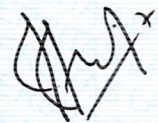
Ketua

: Drs. Kahfie Nazaruddin, M. Hum.



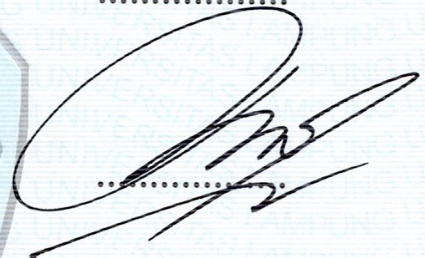
Sekretaris

: Heru Prasetyo, S. Hum., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Munaris, M. Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Ratuman Raja, M.Pd
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 April 2022

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NPM : 1813041059
Nama : Eka Oktaviana
Judul Skripsi : Proses Kreatif Pengarang Novel *The Power of A Dream*
Nina Nurrahmah dan Implementasinya Pada Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XII
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan sanduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian atau implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Pada karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 28 April 2022



Eka Oktaviana
NPM 1813041059

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Gajah, Lampung Tengah pada tanggal 16 Oktober 2000, putri dari bapak Sugianto dan Ibu Warni. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Kota Gajah yang diselesaikan pada tahun 2006. Melanjutkan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 04 Kota Gajah lulus di tahun 2012. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 01 Kota Gajah selesai pada tahun 2015. Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Seputih Raman yang diselesaikan pada tahun 2018.

Bagi penulis pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diperjuangkan. Meski banyak yang meragukan, tapi jendela pendidikan selalu terbuka bagi siapapun yang bersungguh-sungguh dalam berproses dan berusaha. Berbekal doa restu orang tua dan ikhtiar dengan penuh keyakinan terhadap kuasa Allah penulis pun melewati berbagai seleksi dari SNMPTN, SBMPTN, hingga tercatat menjadi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di tahun 2018, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP) Universitas Lampung. Selama menjadi Mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota generasi muda dari bidang pendidikan di tahun 2018, menjadi sekretaris bidang kerohanian pada tahun 2019, dan wakil bendahara umum tahun 2020 pada Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni (HMJPBS) FKIP Universitas Lampung.

MOTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.”
(Q.S. Al-Baqarah : 216)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S. Al-Insyirah : 5)

PERSEMBAHAN

Ya Allah Ya Rabb, Tuhan pemilik semesta alam dan seisinya. Mahasuci Engkau yang telah menurunkan kepada kami *din* yang begitu indah dan damai, yaitu Islam. Terima kasih Tuhan atas segala bentuk nikmat-Mu, karunia-karunia terbaik yang Engkau anugerahkan ke dalam hidupku. Semua hal apapun yang Kau takdirkan, baik sedih ataupun bahagia, suka maupun duka, semoga selalu mampu membuatku lebih dekat dengan-Mu. Sebab jika tujuanku hanya untuk mendapatkan keridhoan-Mu maka jalan apapun yang mengantarkanku pada-Mu tidak menjadi masalah buatku. Dengan segala kerendahan hati, atas wujud dari rasa hormatku, serta baktiku, kupersembahkan karyaku ini kepada orang-orang tersayang yang selalu menemani tiap tawa dan tangisku.

1. Kedua orang tua yang sangat hebat Bapak Sugianto dan Mama Warni yang telah mencintaiku dengan tulus dan penuh perjuangan, yang telah membesarkanku, mendoakanku, mendidikku, mendukungku pada setiap kesempatan, memberikan segalanya yang aku ingin dan aku butuhkan, yang selalu ingin membuatku tersenyum bahagia, dan semoga aku bisa menjadi anak salihah yang dapat membahagiakan dan membanggakan kalian baik di dunia maupun di akhirat.
2. Bapak dan ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah mampu membawaku menemukan hal-hal baru, ilmu-ilmu baru, pengalaman baru, orang-orang baru yang tentunya mampu membuatku untuk terus selalu belajar mengenai banyak hal.

SANWACANA

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Taala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Proses Kreatif Pengarang Novel *The Power of A Dream* Nina Nurrahmah dan Implementasinya Pada Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XII” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung.

Penulis dalam menulis skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, semangat, dan dukungan, serta doa-doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak berikut.

1. Bapak Drs. Kahfie Nazaruddin, M. Hum. selaku dosen pembimbing I dan dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung yang telah amat banyak membantu, mengarahkan, membimbing dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini;
2. Bapak Heru Prasetyo, S. Hum., M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah sangat telaten dan sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan banyak ilmu dan pengalaman untuk melancarkan proses penyelesaian skripsi;

3. Bapak Dr. Munaris, M. Pd. selaku penguji yang telah memberikan banyak ilmu, kritik, saran, dan nasihat yang sangat membangun;
4. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik dan memberikan berbagai ragam bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat;
7. Guru-guru SD, SMP, SMA yang telah tulus dan ikhlas memberikan berbagai ilmu pengetahuan, nasihat-nasihat, dan doa-doa terbaik untuk penulis;
8. Bapak dan mamak super keren yang selalu tulus berjuang keras demi anaknya, mendidik dengan penuh kasih dan sayang, membesarkan dengan kelembutan, selalu menyemangati, selalu mendukung, selalu mendoakan, dan selalu mengajarkan banyak kebaikan dalam hidup, selalu mengajarkan kerja keras, selalu mampu menjadi rumah paling nyaman untuk pulang, selalu menjadi orang tua hebat dan kuat, selalu menjadi teladan terbaik setelah Rasulullah, selalu mengajarkan untuk menjadi anak yang baik dan bisa bermanfaat untuk banyak orang, serta banyak lagi hal-hal hebat yang tidak akan habis jika disebutkan satu per satu yang mereka lakukan demi keberhasilan dunia dan akhiratku;
9. Kakak kandungku Sri Yanti yang selalu mendoakan dengan sepenuh hati, memberikan semangat yang positif, dan selalu memberikan nasihat yang amat bermakna;
10. Sepupu rasa adik kandung Silvia Ayu Fadela yang selalu memberikan keceriaan dan semangat kepadaku, selalu kebersamaan dalam suka maupun duka, yang selalu ada, dan selalu mampu membantuku;
11. Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan mendukungku di setiap kesempatan;

12. Tetangga rasa keluarga yang selalu ada dan ikut menjaga orang tuaku saat aku sedang di Bandar Lampung untuk menimba ilmu sampai pada tahap pengerjaan tugas akhirku, selalu mendukung dan mendoakan, semoga segala kebaikan kalian Allah balas dengan sebaik-baiknya balasan;
13. Sahabat terbaik, sahabat rasa keluarga, sahabat super lucu, sahabat yang paling menjadi obat saat senggang maupun penat, yang selalu memberikan warna-warna indah di setiap bertemu, teman seperjuanganku Heny Eka Ritama, Nur Halimah, Kaila Ratri Kusuma Dewi, Syafria Rahma Anisa, Bella Ramaditta Putri, Emil da Nia Sekar Sari, Nydia Ramaniya, Endah Dina Atiqoh, Novita Maharani, Davito Rizki Illahi; Yudi Ardian;
14. Teman-teman di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan berbagai kenangan indah yang telah diberikan;
15. Terima kasih kakak-kakak tingkat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang penulis selalu hubungi di sela-sela kesibukannya untuk konsultasi banyak hal dari hal sehari-hari sampai dengan topik skripsi;
16. Terima kasih Mas Dhimas Aji Sangkana sahabat sedari SMP, yang sudah seperti kakak kandung bagiku yang telah memberikan aku novel *The Power of A Dream* karya Kak Nina Nurrahmah yang tentunya sangat berguna untuk penelitian skripsiku. Penulis berharap semoga menjadi amal jariyah Mas Dhimas dan kak Nina;
17. Kak Nina Nurrahmah narasumber yang paling ramah dan baik hati yang sudah mau diwawancarai meskipun sedang banyak kesibukan;
18. Almamater tercinta Universitas Lampung;
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, *jazakumullahu khairan katsir* semua.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas semua kebaikan-kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis sehingga lancar dalam menyelesaikan penelitian skripsi. Penulis juga memohon maaf apabila terdapat kekurangan, kekhilafan, ataupun kesalahan dalam penulisan skripsi ini sebab penulis hanyalah manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, kesalahan, dan dosa. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk terus belajar bersama, dapat bermanfaat bagi banyak orang, dan mampu menginspirasi banyak orang, terutama bagi kemajuan pendidikan, khususnya bagi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menciptakan atau mengandung banyak makna untuk peserta didik di sekolah, *Aamiin*.

Terima kasih

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 28 April 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Eka Oktaviana', with a stylized flourish at the end.

Eka Oktaviana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Ruang Lingkup penelitian	8

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakikat Sastra.....	9
2.2. Hakikat Novel.....	11
2.3. Pendekatan Ekspresif.....	13
2.4. Proses Kreatif Pengarang.....	19

2.5. Rancangan Pembelajaran.....	24
2.6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	26

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	30
3.2. Data dan Sumber Data	31
3.3. Teknik Pengumpulan Data	31
3.4. Teknik Analisis Data	32
3.5. Instrumen Penelitian	32

IV. PEMBAHASAN

4.1. Proses Kreatif Pengarang Novel <i>The Power of A Dream</i>	35
4.1.1. Latar Belakang Kepenulisan Novel <i>The Power of A Dream</i>	42
4.1.1.1. Biografi Penulis Novel <i>The Power of A Dream</i>	42
4.1.1.2. Pendidikan Penulis	45
4.1.1.3. <i>Track Record</i> Penulis.....	47
4.1.2. Kegiatan Sebelum Menulis Novel <i>The Power of A Dream</i>	48
4.1.2.1. Wawancara Tokoh Utama dalam Novel.....	49
4.1.2.2. Menonton Film Bergener Pendidikan.....	50
4.1.2.3. Membaca Buku Bertema Pendidikan	51
4.1.2.4. Berwisata	52
4.1.3. Kegiatan Selama Menulis Novel <i>The Power of A Dream</i>	54
4.1.3.1. Target Pembaca	55
4.1.3.2. Diksi Novel <i>The Power of A Dream</i>	56
4.1.3.3. Penyegaran Ide.....	66
4.1.4. Kegiatan Setelah Menulis Novel <i>The Power of A Dream</i>	68
4.1.4.1. Penyuntingan Isi dan Kebahasaan	69
4.1.4.2. Revisi	69
4.2. Rancangan RPP	70

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	95
5.2. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	103
----------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema hubungan pendekatan karya sastra	14
Gambar 2. Proses Kreatif Pengarang	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Cover Salah Sastu Novel Karya Nina Nurrahmah.....	103
Lampiran 2. Sinopsis Salah Satu Novel Karya Nina Nurrahmah.....	104
Lampiran 3. Biografi Penulis Nina Nurrahmah.....	105
Lampiran 4. Transkrip Wawancara Penulis.....	106
Lampiran 5. Bukti Wawancara Penulis Nina Nurrahmah.....	116
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	117

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Karya sastra tidak akan terpisah dari penulis atau pengarang karya tersebut. Penulis atau pengarang akan terlihat intensinya pada karya-karya yang diciptakan. Tiap pengarang tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan berbagai ide, ekspresi, pandangan, maupun pendapat, atau hal lainnya dalam karya sastra tersebut. Karya sastra merupakan segenap jelmaan dari luapan perasaan, pikiran, maupun pengalaman dari seorang pengarang. Oleh sebab itu, sisi pengarang jelas tidak bisa diragukan atau bahkan diabaikan dalam penciptaan sebuah karya sastra meskipun hal tersebut tidak harus dimutlakkan. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa, kita bisa mengkaji sebuah karya sastra berdasarkan sudut pandang pengarangnya.

Terdapat pendekatan yang mewadahi kita dalam menganalisis sebuah karya sastra dengan bertolak pada sudut pandang pengarang. Menurut Abrams (1971) pendekatan ekspresif adalah pendekatan dalam menganalisis karya sastra yang menitikberatkan kajiannya berdasarkan ekspresi-ekspresi yang ditampilkan oleh penulis. Ekspresi-ekspresi yang ditampilkan tentu saja adalah wujud dari representasi ideologi, gagasan, perasaan, maupun ide penulis yang melatarbelakangi karya-karya yang diciptakan. Tidak hanya itu pada karya sastra tentunya terdapat proses kreatif seorang pengarang dalam pengungkapan perasaan-perasaannya ke dalam sebuah karya.

Pada dasarnya tidak dapat dipungkiri bahwa kedudukan pencipta karya sastra sangat penting dan tidak mungkin sebuah karya sastra ada tanpa pengarang atau penciptanya. Kedudukan pengarang terhadap karya sastra menjadi asal muasal lahirnya karya-karya yang dihasilkan tersebut. Ketika kita sudah melihat berdasarkan sisi pentingnya jika mengkaji karya sastra dengan

menggunakan sudut pandang pengarang yang dirasa tidak terpisahkan dari karyanya, namun tetap saja akan ada yang melemahkan jenis penelitian ekspresif ini.

Endraswara (2013) mengungkapkan bahwa kehadiran penelitian dengan pendekatan ekspresif ini banyak diragukan oleh ilmuwan sastra. Penelitian ini sering sekali dianggap kurang ilmiah karena terjadi subjektivitas terhadap pengarang saat melakukan wawancara dengannya. Beberapa kendala atau masalah pun diungkap dalam penelitian ini, salah satunya banyaknya karya penulis sehingga membuat penulis sering kali lupa terhadap proses kreatif pada karya yang telah dihasilkan. Tidak hanya itu, ketika pengarang lupa ditakutkan pengarang akan berbohong mengenai hal-hal tertentu yang terlupakan olehnya. Namun, berdasarkan hakikat pendekatan ekspresif yang telah diketahui bahwa pendekatan ini menganalisis berdasarkan proses kreatif pengarang dalam mengungkapkan perasaan maupun gagasan dalam karya sastra. Saya rasa penelitian ini penting untuk dijadikan sebagai proses pembelajaran atau pengajaran sastra, terutama penciptaan sebuah karya sastra terkhusus novel yang dirasa cukup sulit dan butuh trik maupun ketelatenan tertentu yang mempuni untuk dapat menulisnya.

Pada dasarnya pengarang adalah yang paling berperan penting dalam suksesnya penciptaan sebuah novel. Sehingga belajar banyak dari pengarang akan membuat kita lebih memiliki banyak informasi, ilmu, inspirasi, dan pengalaman pengarang terutama dalam hal teori dan contoh praktik proses kreatifnya pada penciptaan novel. Begitu banyak yang bisa kita gali dari penelitian atau analisis ekspresif ini, namun penelitian semacam ini dirasa masih sedikit yang meneliti. Terlihat jelas jika kita mencari referensi mengenai penelitian menggunakan pendekatan ekspresif akan lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian yang menggunakan pendekatan yang populer seperti pendekatan objektif misalnya. Akan tetapi, kita tetap akan menemukan beberapa penelitian terdahulu yang akan sangat berguna untuk penelitian kita.

Penelitian yang menggunakan pendekatan ekspresif berupa proses kreatif pada karya sastra sebelumnya sudah ada yang meneliti. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi dan jurnal penelitian, antara lain.

1. Dzikri (2017)

Jurnal penelitian Muhamad Dzikri berjudul *Pengaruh Kehidupan Pengarang pada Novel Chidori Karya Suzuki Miekichi (Pendekatan Ekspresif)*. Jurnal penelitian ini membahas mengenai suatu pengaruh kehidupan seorang sastrawan Jepang yang fokus pada cerita anak yaitu Suzuki Miekichi terhadap novel yang merupakan karya penting pertamanya yang berjudul Chidori. Novel tersebut merupakan karya yang menggambarkan pengalaman hidupnya di Hiroshima. Selama sakit dan cuti dari kuliahnya pada akhir masa Meiji di pulau Etajima, wilayah Hiroshima. Penulis menggunakan pendekatan ekspresif untuk menelusuri pengaruh pengarang apa saja yang timbul dalam karya tersebut. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu teridentifikasinya 13 (tiga belas) macam pengaruh kehidupan Suzuki Miekichi yang memberikan warna dan pesan tersendiri pada novel ini.

2. Rosida (2019)

Jurnal penelitian Sisi Rosida berjudul *Analisis Cerpen Maryam Karya Afrion dengan Pendekatan Ekspresif*. Hasil penelitian ini adalah adanya gambaran ekspresi pengarang dalam bentuk takut, marah, sedih, gelisah, bingung, jengkel, tak peduli, sabar, dan cinta/kasih sayang. Perasaan ini dialami sang tokoh saat ditinggal suami. Temuan proses kreatif dalam cerpen ini yakni proses kelahiran cerpen Maryam terinspirasi dari pengalaman penulis melihat sosok perempuan bekerja sendirian di tengah perkebunan karet PTP III di Desa Gunung Malintang (Koto Baru). Kemudian pengarang menulis cerpen Maryam dengan menyesuaikan wilayah kehidupan dan adat budaya masyarakat Minang.

3. Sanubari dkk. (2021)

Jurnal penelitian oleh Sanubari dkk. berjudul *Kajian Ekspresif terhadap Novel Kemarau Karya A.A. Navis*. Pada penelitian ini terdapat hasil analisis yang menunjukkan pengarang melalui tokoh utama berkeinginan untuk mengubah cara pandang orang-orang di sekitarnya tentang kerja dan memaknai kehidupan yang terbentur oleh sifat mereka dan masa lalu pribadinya. Secara eksplisit novel ini seperti membahas kehidupan tokoh utama saja. Kenyataannya di balik itu, budaya, sindiran, dan ketaatan beragama dikemas dengan rapi di dalamnya. Maka dari itu penelitian ini menghasilkan pengkajian karya sastra secara ekstrinsik (ekspresif), kritik dari penulis karya terhadap perilaku manusia, pengenalan beberapa budaya Minangkabau, dan pengalaman pribadi A.A. Navis.

4. Armanda (2018)

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ari Armanda berjudul *Analisis Cerpen Kaki Yang Ajaib Karya Hasan Al Banna Dengan Pendekatan Ekspresif*. Hasil penelitian yang diperoleh yakni terdapat gambaran ekspresi pengarang dan proses kreatif yaitu timbulnya pemikiran yang berani, teguh, percaya diri, serta ekspresi terkejut, jijik, dan karakter yang unik dan puitis.

Jurnal dan skripsi serupa dengan analisis ekspresif yang ditemukan hanya berupa analisis saja, bahkan ada yang justru hanya fokus pada karya yang diciptakan pengarang dan tidak menyampaikan proses kreatif secara lebih rinci, serta tidak merujuk pada penerapan pembelajaran dan pengajaran sastra untuk peserta didik. Sedangkan menurut peneliti peserta didik khususnya siswa SMA sangat membutuhkan ilmu, pengetahuan, motivasi, dan inspirasi yang mempunyai untuk dapat menciptakan sebuah karya sastra terlebih novel. Pada kebutuhan-kebutuhan peserta didik terhadap materi-materi novel tersebut, peneliti menjadi sangat tertarik untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi peserta didik terutama pada materi novel hingga proses peserta didik dalam perancangan novel atau novelet. Sehingga penelitian ini memiliki keunggulan dari penelitian-penelitian lain yang terdahulu karena penelitian ini akan menerapkan hasil kajian untuk pembelajaran sastra. Agar hasil penelitian

lebih tepat guna serta tepat sasaran yaitu memudahkan peserta didik untuk belajar merancang novel atau novelet secara lebih intens sesuai kepribadiannya.

Melalui penelitian ini, peneliti akan meneliti atau menganalisis pengaruh latar belakang pengarang dan proses kreatif salah satu pengarang novel yaitu Nina Nurrahmah untuk menemukan beberapa manfaat yang bisa ditemukan terutama untuk pembelajaran sastra di SMA kelas XII. Sesuai pengalaman yang telah ditemui peneliti perihal pembelajaran sastra di SMA kelas XII terdapat masalah atau kesenjangan terutama pada Kompetensi Dasar (KD) 4.9 mengenai materi novel dan praktik perancangan novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Disini guru hanya menjelaskan materi-materi umum saja dan hanya terpaku pada materi yang ada di buku Bahasa Indonesia kelas XII terbitan Intan Pariwara berupa unsur-unsur pembangun novel, isi dan kebahasaan novel, ketentuan dalam pembuatan novel, dan hanya memperkenalkan beberapa contoh sastrawan atau pengarang yang terkenal saja. Namun, tidak menjelaskan satu contoh pengarang pun secara detail untuk dijadikan inspirasi dalam mengekspresikan diri pada novel yang dibuat tersebut. Tidak hanya itu, guru juga tidak menjelaskan tahap-tahap atau proses kreatif dalam penciptaan novel dari seorang pengarang. Padahal hal-hal tersebut cukup penting dan sangat dibutuhkan untuk mengarahkan dan memudahkan dalam memahami proses pembuatan novel atau novelet agar bisa meminimalisir terjadinya kendala saat penulisan novel yang dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memiliki alasan kuat untuk meneliti proses kreatif pengarang untuk dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang ada di sekolah. Peneliti ingin agar hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan atau diimplementasikan pada pembelajaran sastra di sekolah terutama pada materi novel KD 4.9.

Dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII semester genap, terdapat Kompetensi Inti yaitu (KI-3) berupa memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Terdapat juga Kompetensi Dasar (KD) 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Berdasarkan KI dan KD tersebut, kita tentu sangat memerlukan rancangan pembelajaran yang efektif untuk digunakan terutama untuk mencapai Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada KD 4.9.

Dalam penelitian ini diharapkan agar peneliti bisa menyampaikan berbagai hal yang ditemukan pada penelitian terkait proses kreatif pengarang dalam merancang novel atau novelet agar bisa bermanfaat dalam implementasi dari penelitian ini yaitu berupa penerapan secara spesifik untuk memberikan contoh rancangan pembelajaran yang dirancang agar bisa lebih membuat peserta didik paham mengenai proses kreatif pengarang dalam menyampaikan ekspresi-ekspresinya, ideologinya, pandangan hidupnya, pengalamannya, dan gagasannya untuk mengangkat nilai-nilai kebaikan di dalam karya sastra yang tentunya dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Peneliti membuat rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KD 4.9 untuk kemudian diharapkan dapat menginspirasi guru dalam merancang pembelajaran maupun materi ajar novel yang efektif untuk peserta didik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan-alasan yang penulis tuangkan dalam latar belakang masalah, terdapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses kreatif dalam novel *The Power of A Dream* karya Nina Nurrahmah?
2. Bagaimanakah implementasi hasil penelitian terkait proses kreatif dalam novel *The Power of A Dream* karya Nina Nurrahmah pada rancangan pembelajaran sastra di SMA?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini antara lain.

1. Mendeskripsikan proses kreatif dalam novel *The Power of A Dream* karya Nina Nurrahmah.
2. Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian terkait proses kreatif dalam novel *The Power of A Dream* karya Nina Nurrahmah pada rancangan pembelajaran sastra di SMA.

1.4. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat dirasakan secara langsung manfaatnya oleh beberapa pihak.

a) Bagi Peneliti atau Pembaca

Beberapa manfaat yang bisa didapatkan pembaca atau peneliti lain, antara lain berupa.

1. Memudahkan pembaca untuk memahami makna karya sastra berdasarkan proses kreatif pengarang.
2. Memberikan pengetahuan dan gambaran kepada pembaca mengenai proses kreatif pada suatu karya sastra.

3. Memberikan pemahaman terhadap proses kreatif pengarang dalam penciptaan sebuah karya sastra terkhusus novel.
4. Membantu peneliti-peneliti lain dalam usaha menambah wawasan/referensi saat meneliti tema yang sama yaitu proses kreatif pengarang.
5. Bermanfaat untuk perkembangan ilmu sastra terutama dalam penelitian sastra.

b) Bagi Guru

Manfaat yang bisa didapatkan oleh guru, antara lain.

1. Bermanfaat untuk perkembangan ilmu sastra dalam pembelajaran dan pengajaran sastra.
2. Menyumbangkan kontribusi untuk dunia pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam hal merancang pembelajaran sastra terutama materi novel yang efektif dan kreatif.
3. Sebagai bahan inspirasi dalam pengajaran sastra di sekolah.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan dari permasalahan-permasalahan yang hendak diteliti oleh peneliti. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah terdapat pada proses kreatif pengarang novel *The Power of A Dream* Nina Nurrahmah, serta implementasinya pada rancangan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran sastra di SMA.

II. TIJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakikat Sastra

Sastra sudah cukup banyak didefinisikan oleh para ahli dan filsuf. Salah satunya adalah definisi sastra menurut dua ahli yang mengatakan bahwa, sastra adalah karya seni yang berasal dari kegiatan kreatif yang dilalui oleh seseorang (Wellek dan Warren, 2016). Salah satu pengertian sastra tersebut, mengindikasikan bahwa setiap karya sastra pasti melewati beberapa proses kreatif yang dilalui oleh setiap pengarang karya sastra. Nilai-nilai pada karya sastra yang disampaikan dengan apik oleh pengarang dibungkus indah dengan bahasa yang mampu menarik, menghibur, sekaligus memberikan pengajaran dan pembelajaran bagi pembaca. Sehingga karya sastra bisa menjadi alat atau media ekspresi dalam mengajarkan dan mengarahkan pada hal-hal yang berkenaan dengan nilai-nilai kebaikan. Hal tersebut, selaras dengan pengertian sastra yang dijelaskan secara etimologis oleh Teeuw.

Teeuw (2015) menjelaskan bahwa secara etimologis sastra berasal dari kata berbahasa Sansekerta yaitu *susastra* yang merupakan bentuk dari *su+sastra*. Kata *sastra* berasal dari turunan kata kerja *sas* yang berarti mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk, atau instruksi. Sedangkan akhiran *tra* merujuk pada sebuah sarana atau alat. Kata *sastra* dapat disimpulkan artinya yaitu sebagai sarana untuk mengajarkan, memberikan petunjuk maupun arahan. Kata *susastra* mendapatkan awalan *su* yang artinya adalah baik dan indah, sehingga dapat disimpulkan bahwa *susastra* merupakan sarana/alat mengajar dalam mengarahkan pada hal-hal yang baik dan indah. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra merupakan tulisan atau karangan yang sejatinya memuat nilai-nilai kebaikan menggunakan bahasa yang dirangkai indah oleh pengarangnya agar mampu menarik perhatian dan mengajarkan kebaikan pada pembacanya.

Melalui pengertian yang dijelaskan di atas, tentu saja kita bisa melihat adanya beberapa ciri pada karya sastra yang tentunya selalu mengajarkan kebaikan kepada pembaca. Sehingga Kosasih (2019) menyampaikan ciri-ciri sastra berupa hal-hal berikut.

1. Bahasanya terpelihara baik.
2. Isinya menggambarkan kebenaran dalam kehidupan manusia.
3. Cara menyajikannya menarik, sehingga berkesan di hati pembacanya.

Menurut Kosasih (2019) selain ciri-ciri sastra, adapun fungsi sastra secara umum dapat digolongkan menjadi lima, antara lain.

1. Fungsi rekreatif, yaitu memberikan rasa senang, gembira, bahagia, serta dapat menghibur.
2. Fungsi didaktif, yaitu memiliki fungsi mendidik para pembaca karena nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang tertuang di dalamnya.
3. Fungsi estetik, yaitu fungsi yang memberikan nilai-nilai keindahan.
4. Fungsi moralitas, yaitu mengandung nilai moral yang tinggi sehingga para pembaca dapat mengetahui moral yang baik maupun yang buruk.
5. Fungsi religiusitas, yaitu mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya.

Dalam membaca dan menikmati karya sastra memang tidak hanya sebagai kesenangan semata. Sebab, karya sastra sesungguhnya merupakan miniatur dari berbagai fenomena, kejadian, dan persoalan-persoalan yang ada pada kehidupan. Berbagai bentuk karya sastra yang bermutu adalah karya-karya yang akan selalu menampilkan unsur hiburan dan pelajaran secara seimbang. Beberapa karya sastra, baik itu bentuk prosa, puisi, maupun drama tidak akan pernah bisa lepas dari nilai-nilai budaya, sosial, ataupun moral (Kosasih, 2019).

1. Nilai-nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia.
2. Nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia atau kemasyarakatan.

3. Nilai-nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya.

Pada dasarnya untuk mengetahui dan menafsirkan terkait dengan nilai-nilai tertentu dalam karya sastra tersebut memerlukan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan mengajukan sejumlah pertanyaan, misalnya mengapa pengarang membuat jalan cerita seperti itu, mengapa penyajian tokoh pada cerita seperti itu, dan sebagainya. Sehingga penafsiran-penafsiran itu akan membawa kepada kesimpulan akan nilai tertentu yang digambarkan atau disajikan oleh pengarang.

2.2. Hakikat Novel

Karya sastra beragam bentuknya, berikut ini karya sastra berdasarkan bentuknya antara lain.

1. Prosa, yaitu karya sastra yang bahasanya tidak terikat atau yang bebas dan panjang dengan penyampaian secara bercerita (secara naratif). Contoh sastra dari jenis prosa antara lain berupa novel, roman, dan cerpen.
2. Puisi, yaitu karya sastra yang berbentuk gambaran perasaan yang dilukiskan secara padat, menggunakan kata-kata yang indah, dan tersaji secara estetik. Pada puisi lama, bentuk puisi ini sangatlah terikat oleh beberapa ketentuan yang baku seperti jumlah larik tiap bait, jumlah suku kata dalam tiap larik, pola irama pada setiap larik atau bait, dan memiliki persamaan bunyi kata atau rima.
3. Prosa liris, yaitu salah satu karya sastra yang berbentuk puisi, namun isi di dalamnya berupa cerita. Prosa liris ini dapat kita katakan sebagai sebuah prosa yang dipuisikan.
4. Drama, yaitu bentuk karya sastra yang dilukiskan atau digambarkan dengan bahasa yang bebas dan juga panjang. Drama ini berisi adegan dan dialog maupun monolog. Drama akan menjadi membosankan jika hanya dibaca saja, sehingga sangat perlu untuk dipentaskan (Kosasih, 2019).

Pada kesempatan kali ini kita hanya akan fokus untuk membahas mengenai pengertian novel sebagai contoh dari salah satu bentuk prosa pada karya sastra. Dalam hal ini akan dikemukakan beberapa pengertian novel menurut para ahli. Salah satunya pengertian novel adalah sebuah karya imajinatif berisi kisah atau cerita dari sisi utuh atas problematika atau permasalahan kehidupan yang dihadapi seseorang atau beberapa orang tokoh (Kosasih, 2019).

Menurut Rokhmansyah (2014) bentuk prosa yang sejatinya hampir sama dengan roman adalah novel. Bagi pembaca yang berada di taraf awam, kedua bentuk prosa ini bisa dikatakan sulit untuk bisa dibedakan. Pada hakikatnya baik novel ataupun roman, keduanya sama-sama menceritakan mengenai banyak hal-hal ataupun fenomena-fenomena secara kompleks yang terjadi dalam kehidupan manusia sebagai tokoh sehingga jalan hidup tokoh yang disajikan atau ditampilkan dapat berubah.

Novel sebagai salah satu bentuk prosa tentu saja memiliki unsur-unsur pembangun terciptanya sebuah karya. Unsur prosa terdiri atas dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Nurgiantoro (2007), menyebutkan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri atau berasal dari dalam karya sastra. Unsur intrinsik prosa terdiri atas unsur tema dan amanat, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang. Berikut ini beberapa penjelasan mengenai unsur-unsur intrinsik prosa. Berikut ini beberapa penjelasan mengenai unsur-unsur instrinsik cerita.

1. Tema, yaitu inti dari persoalan, pokok pembicaraan merupakan dasar penceritaan serta merupakan patokan dalam dalam menggerakkan cerita. Menurut Sdjiman (dalam Rokhmansyah, 2014) tema adalah gagasan, ide atau pilihan utama yang mendasari suatu karya tersebut.
2. Amanat, yaitu berupa pesan moral yang ingin disampaikan pengarang melalui rangkaian cerita yang tersaji.
3. Tokoh dan penokohan adalah tampilan tokoh-tokoh, jenis-jenis tokoh, hubungan tokoh dengan unsur lain, watak tokoh-tokoh yang disajikan oleh

pengarang pada karya tersebut.

4. Alur adalah struktur penceritaan dalam prosa yang didalamnya berisi rangkaian kejadian atau peristiwa yang disusun berdasarkan hukum kausalitas (sebab akibat) serta logis.
5. Latar atau *setting*, merupakan suatu keadaan baik itu berupa tempat, waktu ataupun keadaan alam yang melatarbelakangi suatu peristiwa.
6. Sudut pandang, yaitu cara pengarang dalam menceritakan kisah dalam hal menampilkan para pelaku dalam cerita yang ditulis.

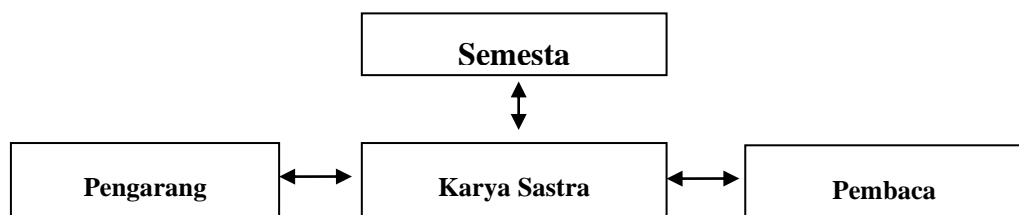
Selain unsur intrinsik yang penting untuk sebuah cerita, adapun unsur ekstrinsik prosa yang tak kalah penting adalah unsur pembangun karya yang berasal dari luar prosa itu. Wellek & Warren (dalam Rokhmansyah, 2014) mengemukakan bahwa unsur ekstrinsik pada prosa terdiri atas unsur biografi, unsur psikologi, keadaan lingkungan, dan pandangan hidup pengarang.

2.3. Pendekatan Ekspresif

Dalam bidang kritik sastra terdapat beberapa orientasi atau pendekatan terhadap karya sastra. Deddy Mulyana (dalam Siswantoro, 2020) mengatakan mengenai istilah lain yang serupa atau identik dengan pendekatan adalah perspektif, kerangka konseptual, kerangka pemikiran, strategi intelektual, paradigma, dan teknik interpretasi. Pendekatan merupakan alat utama untuk dapat digunakan sebagai penangkap realita atau fenomena pada sebuah karya yang hendak diteliti atau dianalisis. Pendekatan menjadi alat bagi seorang analis, peneliti atau kritikus untuk menggunakan cara pandang, strategi intelektual, dan kerangka pemikiran tersebut sebagai titik tolak dalam usaha untuk bisa memahami realita sebelum melakukan analisis interpretatif terhadap suatu teks puisi, novel, drama, ataupun yang lainnya. Berbekal pendekatan inilah, seorang analis sesungguhnya telah memasuki kajian sastra dengan langkah dan cara berpikir yang dikategorikan terarah, terpadu, terfokus, dan akan terhindar dari langkah-langkah yang sifatnya spekulatif atau bahkan acak dan tidak berpikir secara sistematis. Dengan perspektif atau

pendekatan sebenarnya seorang peneliti akan mempergunakan langkah strategi terkonsep untuk dapat memahami realita agar memperoleh ketepatan atau akurasi dalam hal penggambaran atau analisis. Pendekatan berperan sebagai pemandu, sebagai pembatas, dan sebagai penjelas realita (Siswantoro, 2020). Dalam hal ini, tentu sudah tercermin begitu pentingnya peran pendekatan dalam memahami kejelasan dan arah dalam penelitian.

Abrams (1971) menyebutkan beberapa pendekatan dalam mengkaji sastra, dan dibedakan menjadi empat tipe berdasarkan keseluruhan situasi karya sastra yaitu alam (*universe*), pembaca (*audience*), pengarang (*artist*), dan karya sastra itu sendiri. Pertama, pendekatan mimetik yang menganggap karya adalah sebuah tiruan yang terdapat pada alam ini beserta kehidupan yang ada di dalam dunia ide. Kedua, pendekatan ekspresif yang menganggap karya adalah sebagai luapan ekspresi atau emosi, perasaan, pikiran, dan pengalaman seorang pengarang. Ketiga, pendekatan pragmatik yang menganggap karya sastra sebagai alat dan sarana untuk mencapai tujuan maupun maksud tertentu kepada para pembaca. Keempat, pendekatan objektif yang menganggap karya sastra itu sendiri sebagai sesuatu yang otonom, yang berdiri sendiri, dan sesuatu yang mencukupi dirinya. Rokhmansyah (2014) juga menyebutkan dan menggambarkan empat komponen utama pendekatan dalam mengkaji karya sastra yang dikemukakan oleh Abrams tersebut. Empat pendekatan tersebut tergambar pada skema berikut.



Gambar 1. Gambar skema hubungan pendekatan karya sastra
(Rokhmansyah, 2014)

Keempat pendekatan di atas sepanjang sejarahnya sudah mengalami berbagai macam perdebatan bahkan dialektika yang tidak ada hentinya diperdebatkan hingga sekarang. Pada dasarnya, suatu pendekatan yang telah ditinggalkan karena telah berganti dan beralih pada pendapat lain yang memiliki argumentasi yang lebih kuat pada masanya, muncul kembali dengan kekuatan atau kelebihan baru, dalam perspektif yang memiliki teori-teori yang telah mengalami pembaharuan. Salah satunya kita ambil contoh yaitu pendekatan ekspresif yang muncul sejak abad ke-19 dan menguasai perdebatan sastra sepanjang abad tersebut. Kemudian muncul kembali sekitar abad ke-20, tepatnya pada tahun 1970-1980, misalnya tampak pada buku Hirsch "*Validity in Interpretation*" (1967, cet. IX 1979) dan diikuti dengan Juhl "*Interpretation*" pada tahun 1980 (Pradopo, 2015).

Selain dikatakan pernah eksis, tampaknya teori pendekatan ekspresif dalam teori kritik sastra yang ditinggalkan setelah munculnya pendekatan objektif sekitar tahun 1920 dengan tampilnya para kritikus baru (*New Critics*), aliran Chicago (*Chicago School*), dan para kaum formalis Eropa. Endraswara (2013) menyampaikan adanya kehadiran kritik penelitian ekspresivisme memang banyak diragukan oleh sebagian para ilmuwan sastra. Penelitian ini ada yang menganggap kurang memenuhi kode-kode ilmiah, karena sering dilanda subjektivitas terhadap pencipta ketika proses wawancara.

Begitu banyak kritikus yang berpendapat bahwa, hanya membicarakan atau mementingkan pengarangnya, hal itu tak lebih hanya sekadar membicarakan pikiran, perasaan, dan pengalaman pengarang saja. Sedangkan karya sastranya sendiri sebagai teks sastra tidak mendapatkan perhatian yang semestinya. Anggapan bahwa karya sastra (teks sastra) sebagai suatu yang otonom, yang mencukupi dirinya, maka kritik sastra yang terpenting adalah menganalisis struktur intrinsiknya, menganalisis kompleksitas karya sastra, menganalisis bentuk formalnya, serta fenomena-fenomena yang terdapat pada karya sastra.

Analisis kaum formalis karena menekankan pada fokus aspek formal karya

sastra, maka sastra dipecah-pecah secara analitik. Analisis menjadikan struktur karya sastra menjadi fragmen-fragmen yang tak saling berhubungan dan kehilangan maknanya sebagai karya sastra yang harus dipahami maknanya dan nilainya. Karya sastra dianalisis, dicincang-cincang hanya sebagai *kadaver* (mayat) yang kehilangan jiwanya, ucap Arif Budiman (dalam Pradopo, 2018).

Keberatan kritik dikemukakan oleh seorang tokoh *New Critics*, T.S. Eliot bahwa bila kritikus terlalu memecah-mecah karya sastra dan tidak mengambil sikap pengarang, hal ini cenderung mengosongkan karya sastra (Pradopo, 2018). Tidak hanya itu, keberatan lain terhadap kritik objektif para Kritikus Baru dan sejenisnya, ialah pada kritikus yang menganalisis karya sastra secara struktural murni itu melepaskan dan mengasingkan karya sastra dari kerangka kesejarahan dan situasi serta relevansi eksistensialnya (konteks sosial budaya).

Berbagai perdebatan yang terjadi antar kritikus sastra mampu melahirkan pendekatan-pendekatan yang bermanfaat dalam memudahkan menganalisis berbagai karya sastra. Baik secara subjektif maupun objektif, keduanya tidak dapat dipisahkan kehadirannya dalam terciptanya sebuah karya sastra. Keduanya adalah sama-sama ilmu yang bermanfaat bagi banyak orang. Sehingga baik menganalisis dengan objektif bisa mendapatkan kepuasan dalam analisis yang dilakukan pada karya sastra yang sesuai, begitupun juga analisis secara subjektif kita mungkin bisa mendapatkan banyak hal yang pengarang miliki. Banyak yang kita bisa dapatkan dari seorang pengarang, sehingga penting juga bagi kita untuk bisa meneliti dari sudut pandang tersebut.

Menurut Abrams (1971) pendekatan ekspresif ini menempatkan karya sebagai curahan, ucapan, dan proyeksi pikiran serta perasaan pengarang. Pada pendekatan ini yang menjadi pokok atau fokusnya adalah pada pengarang karya sastra yang memproduksi perasaan, persepsi-persepsi, pikiran-pikiran, hingga argumen-argumen yang dikombinasikan. Pendekatan ekspresif ini menempatkan karya sastra sebagai : 1) wujud ekspresi pengarang, 2) produk

imjinasi pengarang yang bekerja dengan persepsi-persepsi, pikiran-pikiran, dan perasaan-perasaan, 3) produk pandangan dunia pengarang.

Pendekatan ekspresif tidak semata-mata memberikan perhatian terhadap bagaimana karya itu diciptakan. Wilayah studi pendekatan ini adalah diri pengarang, pikiran dan perasaan, dan hasil-hasil karyanya. Melalui indikator kondisi sisiokultural pengarang dan ciri kreativitas imajinatif karya sastra, pendekatan ekspresif dapat dimanfaatkan untuk menggali ciri-ciri individualisme, nasionalisme, komunisme, dan feminisme dalam karya, baik karya individual maupun karya sastra dalam kerangka periodisasi.

Banyak yang bisa digali dalam penggunaan pendekatan ekspresif pada karya sastra yang diciptakan oleh pengarang terutama pengarang yang memiliki latar belakang yang menarik. Teeuw (dalam Siswa, 2013) menyatakan bahwa karya sastra tidak bisa dikaji dengan mengabaikan kajian terhadap latar belakang sejarah dan sistem sastra berupa semesta, pembaca, dan penulis. Informasi mengenai pengarang atau penulis juga sangat penting dalam kajian dan apresiasi sastra. Hal tersebut karena karya sastra pada hakikatnya adalah tuangan pengalaman penulis. Sehingga mengkaji sastra dari sudut pandang penulis ini melahirkan beberapa pendekatan yang cukup menarik.

Aminuddin (2020) menyampaikan adanya pendekatan yang memiliki kesamaan dan disebut bersinggungan dengan pendekatan ekspresif, yaitu seperti teori pendekatan emotif. Pendekatan emotif ini adalah pendekatan yang berusaha memahami dan menghayati unsur-unsur yang mampu mengajak emosi pembaca. Sedangkan unsur-unsur yang mampu mengajak emosi pembaca pada dasarnya juga merupakan unsur-unsur yang dihadirkan kedalaman emosi dan daya ekspresi pengarang dalam mengolah segala realitas perasaan, jiwa, pikiran, argumentasi yang ada atau mungkin ada dalam kreasi pada karya-karya penulis tersebut.

Selain memiliki kesamaan dengan pendekatan emotif, pendekatan ekspresif juga memiliki kesamaan dengan pendekatan lain. Menurut Ratna (2021) pendekatan ekspresif ini memiliki sejumlah kesamaan dengan pendekatan biografis dalam fungsi dan kedudukan karya sastra sebagai manifestasi subjek kreator. Jika dikaitkan dengan proses pengumpulan data penelitian, pendekatan ekspresif lebih mudah dalam memanfaatkan data biografis dibandingkan dengan pendekatan biografis dalam memanfaatkan data pendekatan ekspresif. Pendekatan biografis pada umumnya menggunakan data primer mengenai kehidupan pengarang, oleh karena itu disebut sebagai data histografi. Sebaliknya pendekatan ekspresif lebih banyak memanfaatkan data sekunder yang diangkat melalui aktivitas pengarang sebagai subjek pencipta, jadi sebagai data literer. Meskipun dikatakan bahwa, pendekatan ekspresif lebih mudah dalam memanfaatkan data biografis dibandingkan dengan pendekatan biografis masih saja hanya sedikit ahli dan peneliti yang meneliti menggunakan pendekatan ini.

Siswa (2013) mengungkapkan bahwa, dalam perkembangan studi sastra di Indonesia tidak dan belum banyak ahli atau peneliti yang menggunakan pendekatan dan jenis kajian ekspresif ini. Kurangnya kajian ekspresif ini bisa dilihat dari penelitian-penelitian dan buku tentang sastrawan yang masih dikatakan sangat sedikit. Penelitian yang semacam dan sejenis ini misalnya, dilakukan oleh Budiman, *Chairil Anwar: Sebuah Pertemuan Pribadi Chairil Anwar*; Purwanto, Aris (tesis, 1988) *Pendekatan Struktural-genetik terhadap Novel Kubah Karya Ahmad Tohari*; Siswa (tesis, 1991) *Kajian Novel Rafilus : Sebuah Tinjauan Sosio-psiko-struktural*. Pembahasan tentang sastrawan ini justru hanya banyak dilakukan oleh majalah sastra bukannya peneliti. Hal itu pun bukan berupa hasil penelitian dari ahli atau peneliti. Majalah *Horison* dalam beberapa kali dalam penerbitan edisi khusus juga sempat mengupas dan membahas mengenai beberapa pengarang. Salah satunya *Horison* no. 8 Agustus tahun 1994 membahas Sutan Takdir Alisyahbana. Beberapa pengarang pun juga ikut dikupas di sana. Dalam hal ini, sebagai pelaku pendidikan tentu sudah seharusnya bisa juga meneliti menggunakan

pendekatan ekspresif agar lebih banyak lagi yang bisa dijadikan pembelajaran terutama pada pembelajaran sastra yang lebih kreatif dan inovatif. Sehingga penelitian tersebut akan dapat menyumbangkan banyak bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2.4. Proses Kreatif Pengarang

Kajian ekspresif tentu saja adalah kajian yang mengkaji karya sastra yang sesuai dan berdasarkan pada pengarang, mulai dari latar belakang pengarang, ideologinya, proses kreatifnya, dan semua yang berhubungan atau bersangkutan dengan pengarang. Sesuai dengan analisis karya sastra dengan menggunakan pendekatan ekspresif ini, pendekatan ini menitikberatkan kajiannya berdasarkan perhatian terhadap proses karya itu diciptakan atau tercipta. Pada penelitian ini penggunaan pendekatan ekspresif akan terfokus dan menjurus pada proses kreatif pengarang. Wilayah studi pendekatan ekspresif ini juga meliputi beberapa hal terkait diri pengarang, pikiran dan perasaan, dan hasil-hasil karyanya dalam proses penciptaan sebuah karya sastra.

Karya sastra adalah kehidupan kreatif dari seorang penulis dalam penciptaan karya-karyanya dan merupakan ungkapan pribadi penulis. Menurut Coleridge (dalam Siswa, 2013) kualitas karya sastra ditentukan oleh sejumlah aspek yang ke arah kemampuan seniman, yaitu daya spontanitas, kekuatan emosi, orisinalitas, daya kontemplasi, kedalaman nilai kehidupan dan harmoni yang disampaikan pada karya sastra. Melihat aspek kualitas dari karya, terlihat jelas pentingnya peran pengarang dalam kajian sastra.

Ada hubungan yang terlihat begitu erat antara pengarang dengan hasil karyanya. Hubungan yang dimaksud bisa berupa kesejajaran atau bahkan kebalikan. Hubungan yang dimaksud itu berupa hubungan kesejajaran terhadap kepribadian dan kehidupan pengarang yang tercermin pada karyanya. Hal yang ada di dalam karya sastra yang diciptakan oleh pengarang bisa

merupakan cermin dari kehidupan pengarang tersebut. Hubungan juga bisa berupa hubungan kebalikan terhadap kepribadian dan kehidupan pengarang yang tergambar pada karyanya. Biasanya hal yang digambarkan pada karya sastra adalah yang bertolak dengan kepribadian pengarang dan karya tersebut bisa digunakan untuk menutupi kepribadian yang sesungguhnya dari seorang pengarang tersebut. Eratnya hubungan antara karya sastra dengan pengarangnya terlihat lebih jelas dengan melihat proses-proses kreatifnya dalam penciptaan sebuah karya.

Sugihastuti (2011) Berbicara mengenai proses kreatif pengarang, terdapat salah satu penelitian yang berjudul “Proses Kreatif Pengarang-Pengarang Muda Sastra Jawa di Yogyakarta” yang didanai oleh Proyek Penelitian dan pengkajian Kebudayaan Nusantara, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Sugihastuti tepatnya pada tahun 1984. Terlihat jelas pada judul penelitian, bahwa penelitian tersebut memiliki tujuan untuk bisa mendapatkan informasi-informasi terkait dengan latar belakang proses kreatif pada pengarang muda sastra Jawa di kota Yogyakarta. Para pengarang sastra Jawa tersebut merupakan para pengarang lokal yang karya-karyanya dicetak, dipasarkan, dan dimuat dalam media massa wilayah lokal Yogyakarta. Pada penelitian dikemukakan pertanyaan yang membuat para pengarang menyampaikan pengakuan akan proses kreatif kepengarangannya. Hasil penelitian yang dilakukan bisa bermanfaat untuk mempermudah pemahaman terhadap karya-karya mereka. Tidak hanya itu, hasil penelitian mampu menjawab beberapa pertanyaan seperti yang menyangkut riwayat hidup pengarang, asal mula memilih profesi sebagai pengarang, proses munculnya ide pertama dalam mengarang, masalah dan tema yang sering digarap, kepuasan maupun suka duka sebagai pengarang, proses pengendapan, proses pengembangan, proses penyelesaian ide, maksud-maksud tertentu dalam mengarang, produktivitas dan keberhasilan pengarang, pandangan hidup pengarang, arti dan makna karya yang dihasilkan, dan sebagainya.

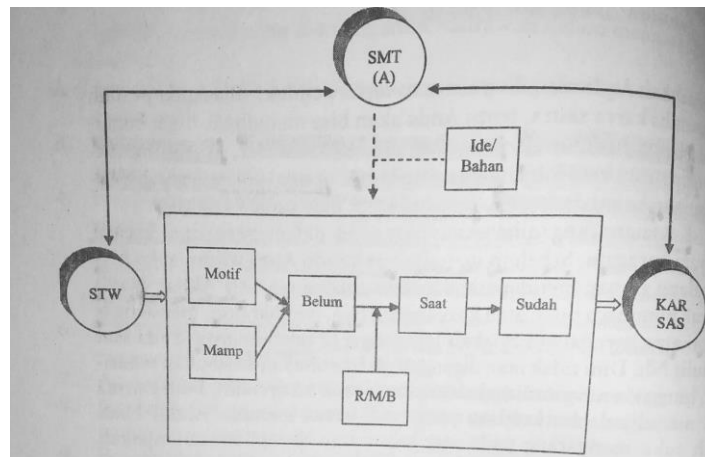
Melihat setiap manusia pasti memiliki banyak perbedaan satu sama lain. Kita tentu dapat merasakan pada setiap karya sastra yang kita baca atau nikmati terlebih pengarang yang berbeda, maka berbeda pula proses kreatif yang mereka lewati. Kegiatan yang dilakukan pengarang dalam proses kreatifnya tentu sangat beragam. Sebelum menulis Ali Akbar Navis banyak membaca buku atau karya sastra lain, mendengar cerita, atau mengamati tingkah laku orang yang ada di sekelilingnya. Pada saat menulis NH. Dini tidak mau diganggu oleh kesibukan sehari-hari, hingga meminta izin kepada keluarganya untuk menyendiri. Budi Darma bisa menulis dalam keadaan yang enak. Abdul Hadi lebih suka mengarang pada saat hujan atau saat di tepi kolam (Siswa, 2013).

Proses kreatif merupakan semua kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan awal menulis hingga akhir penulisan sebuah karya sastra. Pamusuk Eneste pernah mengumpulkan tulisan pengakuan sejumlah sastrawan tentang mengapa menjadi sastrawan dan bagaimana mengarang. Pengakuan sastrawan tersebut dikumpulkan ke dalam buku *Proses Kreatif: Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang* (I dan II). Berdasarkan pengakuan para sastrawan Indonesia tampak bahwa begitu beragamnya proses yang dialami oleh para sastrawan mulai dari dorongan dan alasan yang menyebabkan dia mengarang, hingga tahap kebiasaan pada saat mengarang (Siswa, 2013).

Menurut Farris (dalam Siswa, 2013) secara umum proses yang dilalui penulis (sastrawan) dapat dikelompokkan atas kegiatan pramenulis, penulisan, penulisan kembali, dan publikasi. Tahapan yang lebih kompleks dikemukakan oleh Thompkins yaitu pramenulis, penulisan draf, revisi, penyempurnaan, dan publikasi. Dalam bentuk yang lebih sederhana, proses kreatif dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu kegiatan sebelum menulis, pada saat menulis, hingga setelah menulis. Proses-proses tersebut pasti dilalui oleh semua pengarang atau sastrawan dalam menciptakan karya sastranya. Proses

tersebut merupakan proses-proses yang dilalui untuk melahirkan ide-ide yang sesuai dengan harapannya untuk menciptakan karya sastra yang sesuai dengan apa yang hendak dituju. Melalui proses tersebut terjadi penemuan-penemuan perbedaan proses-proses kepenulisan yang dilalui oleh para pengarang.

Dalam kepenulisan karya sastra, ternyata hal yang diperlukan untuk menulis berbeda-beda antara satu sastrawan dengan sastrawan lainnya. secara sistematis, tahapan berproses kreatif dapat digambarkan seperti pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2 Proses Kreatif Pengarang

(Siswanto, 2013)

Keterangan

STW : Sastrawan

Motif : Motif yang mendorong sastrawan berkarya sastra

Mamp : Kemampuan yang harus dimiliki sastrawan

Belum : Kegiatan, kebiasaan, dan langkah yang dilakukan sastrawan sebelum menulis karya sastra

Saat : Kegiatan, kebiasaan, dan langkah yang dilakukan sastrawan saat menulis karya sastra

Sudah : Kegiatan, kebiasaan, dan langkah yang dilakukan sastrawan setelah menulis karya sastra

R/M/B : Perenungan, pematangan, dan pembahasan

Ide/Bahan : Menjadi ide/bahan bagi sastrawan dalam berproses kreatif

KARSAS : Karya Sastra

SMT (A) : Semesta (alam)

Siswanto (2013) menyatakan serangkaian proses yang dilalui oleh pengarang. Proses kreatif dibagi menjadi empat hal, antara lain alasan dan dorongan menjadi pengarang, kegiatan sebelum menulis, kegiatan selama menulis, dan kegiatan setelah menulis. Berikut ini uraian keempat tahapan tersebut.

1. Alasan dan Dorongan Menjadi Pengarang

Menurut Koentjaraningrat ada tujuh macam dorongan naluri. Ketujuh dorongan itu adalah dorongan untuk mempertahankan hidup, seksual, untuk mencari makanan, untuk bergaul atau berinteraksi dengan sesama manusia, untuk meniru tingkah laku sesamanya, dan untuk sebuah keindahan.

2. Kegiatan Sebelum Menulis

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan sastrawan sebelum menulis karya sastra. Kegiatan ini bisa berupa kegiatan yang sudah lama berlangsung sebelum proses dia menulis karya sastra, bisa juga kegiatan menjelang menulis. Kegiatan yang dilakukan sastrawan sebelum menulis pada umumnya adalah berjalan-jalan, membaca, mendengarkan musik, dan memperoleh pengalaman.

3. Kegiatan Selama Menulis

Kegiatan pengarang pada saat menulis bisa kita bahas dari berbagai sisi. Pembahasan hal ini bisa dilakukan antara lain, dari sudut keadaan jiwa pengarang saat menulis, kebiasaan pengarang, atau pandangan sastrawan terhadap pembaca (Siswanto, 2013). Berikut ini beberapa tipe-tipe pengarang selama menulis.

- a) Sastrawan pengrajin dan sastrawan kesurupan. Menurut Wellek & Warren (Siswanto, 2013) ada sastrawan yang digolongkan sebagai

sastrawan pengrajin dan sastrawan kesurupan. Sastrawan pengrajin mengarang dengan penuh keterampilan, terlatih, bekerja dengan serius, dan penuh tanggung jawab. Sedangkan, sastrawan kesurupan dalam mengarang berada dalam keadaan kesurupan penuh emosi, dan menulis dengan spontan.

- b) Sastrawan cepat dan lambat. Pada dasarnya setiap pengarang memiliki daya produksi karya yang berbeda-beda. Ada pengarang yang bisa menulis dengan cepat dan ada juga yang menulis dengan lambat. Hal tersebut sesuai dengan kesanggupan pengarang dan kebiasaan pengarang.
 - c) Terdapat sastrawan pemerhati pembaca dan juga ada sastrawan yang terlepas dari pembaca. Pertama, sastrawan/pengarang pemerhati pembaca, saat menulis karyanya ia sudah membayangkan dan memerhatikan pembacanya ketika membaca karyanya tersebut. Sedangkan yang kedua pengarang yang terlepas dari pembaca, pengarang tidak memerhatikan pembacanya saat menulis karya tersebut.
 - d) Adapun sastrawan produktif dan kurang atau tidak produktif. Kita tentu bisa menyimpulkan bahwa pengarang yang produktif adalah pengarang yang memiliki banyak karya dan pengarang yang kurang atau tidak produktif karyanya lebih sedikit dibandingkan dengan pengarang/sastrawan yang produktif.
4. Kegiatan Setelah Menulis
- Siswanto (2013) kegiatan yang dilakukan sastrawan setelah menulis karya sastranya bisa berupa melakukan kegiatan revisi, melakukan perenungan, dan akan menulis karya yang baru lagi atau memutuskan berhenti menulis.

2.5. Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang setiap komponennya saling mendukung untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adanya serangkaian komponen-komponen yang saling berhubungan dan saling

mendukung satu sama lain merupakan suatu sistem yang terdapat dalam pembelajaran (Rusman, 2016). Komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan kehadiran dalam kegiatan pembelajaran karena satu sama lain saling mendukung keberhasilan pembelajaran. Komponen yang dimaksud antara lain Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, materi, metode pembelajaran, evaluasi, dan sebagainya. Komponen pembelajaran yang penting tersebut memerlukan adanya perhatian yang khusus, terlebih untuk dapat menentukan atau memilih model pembelajaran yang akan diaplikasikan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat dua aspek yang harus dipelajari yaitu berupa aspek kebahasaan dan aspek kesastraan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan peserta didik mampu untuk bisa mengembangkan kreativitas yang dimilikinya terutama dalam bidang kesastraan. Setiap kegiatan pembelajaran tentu dilakukan oleh guru atau pendidik dan peserta didik. Kedua komponen yang saling berinteraksi dan melakukan hubungan timbal balik ini adalah pusat dari kegiatan pembelajaran. Guru atau pendidik sebagai penyampai materi, dan peserta didik yang menerima materi dari guru. Arah tujuan dalam segi pembelajaran pada hakikatnya di setiap jenjang tentu sama. Tujuannya adalah untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang tertera dalam kurikulum yang sedang digunakan atau yang sedang berlaku.

Kurikulum yang sedang digunakan atau berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013 revisi 2018. Pada Kurikulum 2013 revisi 2018 terutama bidang bahasa dan sastra Indonesia, pembelajaran sastra ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi karya sastra. Sehingga hal ini menjadi tanggung jawab besar bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas demi pemahaman peserta didik atau peserta didik yang intensif dan bermakna.

Pembelajaran dalam pelaksanaannya di sekolah tentu saja harus berdasarkan perancangan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan silabus yang ada. Hal itu bertujuan agar ketercapaiannya sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak ingin dicapai. Rancangan pembelajaran ini harus selalu disusun oleh guru atau pendidik untuk setiap pertemuan di dalam kelas. Terdapat diantaranya beberapa komponen yang mendukung dalam perancangan pembelajaran, yaitu berupa identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Rusman, 2016).

Rancangan pembelajaran ini biasa kita jumpai sebagai suatu bentuk berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan pembelajaran sangat berperan penting dalam suksesnya tujuan pembelajaran yang dicapai. Rancangan pembelajaran bisa juga dikatakan sebagai rancangan atau susunan skenario pembelajaran yang tersusun secara terpadu agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan terpadu.

2.6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang lebih kita kenal dengan RPP merupakan rancangan rencana pembelajaran yang disusun berdasarkan kompetensi dasar (KD) pada satu atau lebih pertemuan di dalam kelas. Adapun guru yang bertindak sebagai perancang RPP dalam setiap pertemuan pada satuan atau jenjang pendidikan tertentu (Rusman, 2016). RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang bertujuan memberikan arah yang jelas pada kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi dasar (KD) yang ada.

Ratumanan dan Rosmiati (2019) menyebutkan bahwa RPP dimaksudkan agar seluruh rangkaian atau tahapan pembelajaran dapat lebih terorganisasi secara baik dan sistematis, sehingga efektivitas dan efisiensi pembelajaran dapat

terjamin. Oleh sebab itu, setiap guru diwajibkan untuk dapat menyusun RPP. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menegaskan bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Penyusunan RPP memiliki beberapa manfaat dalam pelaksanaannya, sebagai berikut.

- a) RPP akan memandu guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar.
- b) Kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih terorganisasi dengan baik, terstruktur, sistematis, efisien, dan efektif.
- c) Dimungkinkan kegiatan belajar mengajar mengakomodasi semua perbedaan karakteristik peserta didik, karena hal tersebut telah direncanakan terlebih dahulu.

Setelah melihat pentingnya RPP dan beberapa manfaat yang bisa didapatkan dengan merancanginya. Menurut Ratumanan dan Rosmiati (2019) Sebuah RPP tidak lepas dari komponen-komponennya, setidaknya dalam RPP memuat 7(tujuh) komponen antara lain.

1. Identitas

Salah satu komponen terpenting di dalam RPP adalah identitas, komponen ini meliputi identitas satuan pendidikan dan kelas, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, dan alokasi waktu.

2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang ada pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.

3. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian adalah penanda pencapaian-pencapaian dari KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur dan mencakup sikap, pengetahuan, serta keterampilan.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Dalam merumuskan indikator per diperhatikan beberapa hal berikut.

- a) Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI dan KD.
- b) Indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dari konkret ke abstrak (bukan sebaliknya).
- c) Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik.
- d) Indikator harus dapat menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta harus mengacu pada pencapaian indikator.

5. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

6. Metode Pembelajaran

Pada komponen ini dideskripsikan metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang interaktif dan kondusif agar peserta didik dapat mencapai KD yang telah dirumuskan.

7. Media dan Sumber Belajar

Media pembelajaran berupa alat bantu pada proses pembelajaran untuk mencapai materi pelajaran. Sumber belajar bisa berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lainnya.

8. Kegiatan Pembelajaran

Pada komponen ini dideskripsikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan atau yang telah dipilih sebagai metode yang tepat untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Kegiatan belajar ini adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

9. Penilaian Hasil Belajar

Pada komponen ini dideskripsikan teknik penilaian yang akan dilakukan. Selain itu instrumen penilaian dan rubrik atau pedoman penskoran juga perlu dideskripsikan secara rinci. Perencanaan penilaian ini harus dilakukan sejak awal untuk menjamin kualitas instrumen tes.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian terkait proses kreatif salah satu pengarang yaitu Nina Nurrahmah untuk kemudian dapat diimplementasikan pada pembelajaran sastra di SMA kelas XII khususnya pada materi novel. Menurut Azwar (2016) pendekatan dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif melainkan penekannya tidak pada pengujian hipotesis akan tetapi pada usaha menjawab pertanyaan melalui cara-cara berfikir formal. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dilakukan menyeluruh terhadap suatu objek. Peneliti menjadi instrumen utama dalam suatu penelitian kualitatif. Kemudian, hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh secara valid (Jaya, 2020).

Bila dilihat dari kedalaman analisisnya, jenis penelitian terbagi menjadi penelitian deskriptif dan penelitian inferensial. Menurut Azwar (2016) penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung ada data yang diperoleh.

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Data yang dikumpulkan semata-mata hanya bersifat deskriptif.

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiono (2019) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, narasi, tulisan, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Data pada penelitian ini adalah biografi pengarang, latar belakang pengarang, proses kreatif pengarang novel Nina Nurrahmah. Sedangkan, sumber data dalam penelitian ini adalah pengarang Nina Nurrahmah, latar belakang pengarang, dan hasil karya-karyanya.

3.3. Teknik pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap pengarang Nina Nurrahmah, studi pustaka pada biografi, dan karya-karya yang dihasilkan pengarang, serta menelusuri akun media sosial yang dimiliki Nina. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca salah satu karya Nina Nurrahmah secara keseluruhan dan memerhatikan komponen-komponen utama yang paling menonjol dan menarik.
2. Menemukan dan membaca biografi Nina Nurrahmah.
3. Mencari tahu latar belakang Nina Nurrahmah melalui media sosial dan akun *YouTube* pribadi Nina.
4. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan seputar proses kreatif Nina dalam menulis karya-karyanya.

5. Melakukan wawancara dengan penulis Nina Nurrahmah terkait dirinya dan proses kreatif kepenulisannya.
6. Mentranskrip hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Nina Nurrahmah.

3.4. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh dari novel *The Power of A Dream* untuk melihat biografi penulis dan hasil wawancara adalah sebagai berikut.

1. Menampilkan data hasil wawancara dengan penulis Nina Nurrahmah terkait proses kreatifnya.
2. Menyajikan analisis data berupa proses kreatif pengarang Nina Nurrahmah.
3. Mengimplementasikan hasil temuan penelitian pada rancangan pembelajaran sastra di SMA berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
4. Menyimpulkan hasil penelitian berupa proses kreatif pengarang Nina Nurrahmah, serta implementasinya pada rancangan pembelajaran sastra di SMA berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

3.5. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan studi kepustakaan terhadap karya yang diciptakan pengarang dan juga melakukan wawancara dengan pengarang terkait dengan proses kreatifnya dalam menciptakan novel khususnya. Berikut ini penulis akan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada pengarang untuk bisa mengetahui proses kreatif yang dilalui oleh pengarang.

Beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi terkait dengan proses kreatif pengarang yang akan diajukan pada narasumber, yaitu penulis Nina Nurrahmah antara lain.

1. Bagaimana awal mula atau proses anda menjadi seorang penulis dan apa yang membuat anda memilih untuk menjadi seorang penulis atau dorongan kuat apa yang membuat anda memilih profesi sebagai penulis?
2. Kebutuhan apa yang membuat anda melakukan kegiatan menulis?
3. Awal mula kakak tertarik untuk menulis novel dengan genre pendidikan ini bagaimana kak ceritanya dan kenapa kakak tertarik dengan genre pendidikan tidak genre lain?
4. Khusus untuk novel *The Power of Dream* ini kenapa diberi judul itu ya ? apa yang membuat anda memilih judul tersebut?
5. Bagaimana proses munculnya ide pertama anda dalam menulis?
6. Setelah dapat ide dan inspirasi-inspirasi untuk menulis, setelah itu bagaimana anda menuangkan ke dalam tulisan anda? Langsung menuliskan atau bagaimana?
7. Ketika hendak menulis apakah terdapat hal-hal yang sangat penting yang harus dan perlu untuk anda persiapkan? Apakah ada kegiatan khusus sebelum anda melakukan kegiatan menulis?
8. Sebelum menulis apakah anda sebagai penulis memerhatikan pembaca atau terlepas dari pembaca? Menurut anda apa peran pembaca untuk tulisan anda?
9. Tema apa yang biasanya sering anda garap, apa tema favorit anda, dan

mengapa anda menyukai tema tersebut? Bagaimana proses anda memilih dan menentukan tema yang hendak anda tulis pada karya-karya anda?

10. Bagaimana penulis memilih dan merancang alur, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat dari awal cerita hingga sampai pada akhir cerita?

Apakah kegiatan seperti merancang terlebih dahulu novel yang hendak ditulis menjadi penting bagi anda?

11. Apakah yang hendak anda curahkan pada salah satu novel *The Power of A Dream*? Apakah pesan moral menjadi penting dalam novel anda ini? Bagaimana cara anda menyampaikan pesan-pesan yang hendak anda sampaikan pada pembaca?

12. Apa sajakah kendala yang anda temui selama menulis dan bagaimana anda mengatasi kendala tersebut? Serta apa yang mendukung dan mendorong kelancaran atau keberhasilan selama anda melakukan kegiatan menulis ?

13. Apa yang anda rasakan setelah anda selesai melakukan kegiatan menulis?

14. Apa yang anda lakukan setelah selesai menulis karya, merevisi atau bagaimana atau bahkan langsung menulis kembali?

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian mengenai proses kreatif pengarang novel Nina Nurrahmah, adapun hal-hal yang dapat peneliti simpulkan antara lain.

1. Proses kreatif pengarang novel Nina Nurrahmah pada umumnya sama dengan kegiatan-kegiatan pengarang lainnya, berupa alasan menjadi pengarang atau penulis, kegiatan sebelum menulis, kegiatan selama menulis, dan kegiatan setelah menulis. Semua kegiatan-kegiatan berupa proses-proses kreatif pengarang tersebut tentu dan sudah pasti dilalui oleh semua pengarang atau penulis kebanyakan. Akan tetapi berbeda pengarang berbeda pula kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tiap kegiatan atau proses dalam menulis karena tiap individu tentu berbeda latar belakang.
2. Nina Nurrahmah memiliki ciri khas tersendiri saat sedang melakukan kegiatan atau proses kreatif menulisnya. Pertama, dimulai dari alasan Nina menulis adalah karena ingin menyemangati dan menginspirasi banyak orang, menyampaikan banyak hikmah dari kisah tokoh utama, dan ingin mengubah pandangan orang tentang pendidikan, serta menginginkan agar tulisannya dapat menjadi amal jariyah baginya ketika meninggal kelak hal ini mencerminkan latar agamanya yaitu Islam dan ia sangat berpegang teguh terhadap prinsip agamanya tersebut. Sebagian besar tulisan Nina bertemakan pendidikan sesuai dengan latar geografis di lingkungannya, meskipun anak desa

sebagian besar warga Wakatobi adalah orang-orang hebat yang ulet dalam memperjuangkan pendidikannya. Tidak hanya itu pada tulisan Nina juga tampak nasionalisme yang cukup tinggi, karena pada karyanya masih terdapat bahasa daerah Wakatobi yang tidak dilupakan dan bahkan ditampilkan sebagai wujud dari kecintaan terhadap budaya sendiri. Kedua, kegiatan sebelum menulis yang dilakukan Nina adalah harus melakukan wawancara tokoh utama terlebih dahulu sebelum menulis novelnya. Ketiga, kegiatan selama menulis Nina tidak bisa menulis dalam keadaan ramai dan selalu memulai menulis setelah subuh hingga pukul 10 pagi, ketika ide terhenti saat menulis Nina melakukan kegiatan mencari inspirasi dengan menonton film, jalan-jalan, dan membaca buku. Keempat, setelah selesai menulis Nina adalah penulis yang selalu mengoreksi kembali hasil karyanya untuk kemudian direvisi hingga tidak ada lagi kekurangan dan kesalahan menurut Nina.

3. Berdasarkan hasil pembahasan yang terdapat pada bab IV maka dapat dibuat atau disusun rancangan pembelajaran yang menasar pada tujuan pembelajaran agar peserta didik mampu memahami proses kreatif pengarang dalam merancang novel, sehingga peserta didik menjadi terbekali pengetahuan sebelum kegiatan perancangan novel yang dilakukan. Pembelajaran yang akan dilakukan tentunya sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum 2013. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang menjadi sasaran KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Pada kompetensi dasar tersebut dibuat dua kali pertemuan dengan masing-masing alokasi 3x45 menit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait proses kreatif Nina Nurrahmah sebagai pengarang novel dan rancangan RPP dalam pembelajaran sastra di SMA, adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut.

1. Kajian terkait proses kreatif pengarang novel Nina Nurrahmah ini dapat dijadikan sebagai tambahan materi ajar pada pembelajaran sastra di sekolah. Bahkan bisa juga dijadikan sebagai sumber kajian untuk merancang pembelajaran novel yang efektif agar mampu mengajarkan materi novel secara tuntas dan mampu meminimalisir kendala yang dihadapi peserta didik dalam perancangan novel atau novelet.
2. Guru bidang studi atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan cuplikan novel *The Power of A Dream* ini sebagai salah satu contoh karya sastra yang dapat menginspirasi peserta didik, namun disarankan untuk membaca novel secara keseluruhan agar pemahaman menjadi lebih tuntas. Disini pengarang sangat kreatif dalam mengemas cerita inspiratif tokoh utama dalam menggapai mimpi-mimpi besarnya. Latar sosial budaya tokoh utama amat kental tersaji sehingga bisa menjadi pengetahuan baru bagi peserta didik. Kebudayaan Wakatobi asal tempat tinggal La Nane sebagai tokoh utama dalam novel *The Power of A Dream* dapat memperkenalkan keragaman budaya yang terdapat di Indonesia, selain kebudayaan Wakatobi tersaji juga kebudayaan Makassar tempat La Nane menimba ilmu. Tidak hanya budaya yang beragam saja latar agama juga cukup kental disajikan, seperti pada bagian saat La Nane memiliki tekad yang kuat pada cita-citanya dan ia selalu yakin bahwa “*man jadda wa jada*” kalimat tersebut merupakan ciri dari seorang muslim yang pantang menyerah. Kemudian latar pendidikan La Nane yang banyak memberikan hikmah dan pelajaran terutama kawula muda yang sedang

memperjuangkan pendidikannya. Sehingga, melalui novel ini secara tidak langsung mengajarkan pendidikan karakter yang begitu kental. Bahkan, novel ini juga bisa menggugah dan menginspirasi peserta didik untuk meraih serta mewujudkan apa yang dicita-citakan mereka dan apa yang menjadi mimpi besar mereka.

3. Hasil penelitian mengenai proses kreatif Nina Nurrahmah ini layak untuk digunakan sebagai materi maupun bahan ajar untuk membuat peserta didik lebih memiliki pengetahuan mendalam mengenai perancangan novel atau novelet terutama pada kegiatan-kegiatan yang akan dilalui ketika nanti mereka melakukan kegiatan menulis novel.

DAFTAR PUSTAKA

DAFAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. 1971. *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and The Critical Traditional*. London: Oxford University Press.
- Aminuddin. 2020. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Armanda, Arie. 2018. "Analisis Cerpen *Kaki yang Ajaib* Karya Hasan Al Banna dengan Pendekatan Ekspresif". Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dzikri, Muhamad. 2017. "Pengaruh Kehidupan Pengarang pada Novel *Chidori* Karya Suzuki Miekichi (Pendekatan Ekspresif)". Jurnal Ayumi, Vol. 4, No. 2, hlm. 134--151.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Kosasih, E. 2019. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2018. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratumanan, T.G. & Rosmiati, Imas. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Rokhmansyah, Alvian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rosida, Sisi. 2019. “Analisis Cerpen *Maryam* Karya Afrion dengan Pendekatan Ekspresif”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara*, Vol. 3, No. 2.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanubari, dkk. 2021. “Kajian Ekspresif Terhadap Novel *Kemarau* Karya A.A. Navis”. *Alumni Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember*, Vol. 22, No. 1, Hlm. 24—31.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Siswanto. 2020. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. 2011. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Teeuw. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PR Gramedia.